

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah hal pembelajaran yang kita perlukan sebagai manusia ataupun murid untuk menunjang pembelajaran kita di masa mendatang. Pendidikan merupakan faktor penting bagi siswa karena pendidikan memiliki pengaruh yang tak ternilai harganya. Tanpa pendidikan murid di Negara ini akan menjadi bodoh. Maka kita sebagai murid atau mahasiswa memerlukan pendidikan untuk menunjang masa depan.

Pada dasarnya pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.² Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semua, pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu.³

Melalui pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2022), hal. 3

³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Cetakan I, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2005), hal. 2

pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, bahwa : “*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*”.⁴

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan. Dengan pendidikan atau belajar orang akan memiliki pengetahuan. Oleh karena itu belajar dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik, serta belajar dinilai sebagai ibadah kepada Allah. Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian materi dan siswa sebagai penerima materi sekaligus pencari ilmu pengetahuan.

Islam merupakan agama yang sangat konsen untuk memotivasi umatnya untuk menimba ilmu/ belajar bukan hanya bekerja dan berjihad saja. Hal ini tergambar lewat firman Allah Swt. dalam Al - Qur'an Surat At - Taubah (9) : 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
 فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿سورة التوبة
 ﴿ ١٢٢ :

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”(At-Taubah : 122).⁵

Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan (sekolah) akan sangat bergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana dan sarana prasarana. Komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah), artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Akan tetapi, satu komponen memberikan dukungan bagi komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan (sekolah) tersebut. Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya bahwa dibutuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah).⁶

Sebagaimana data yang didapat dalam penelitian kuantitatif yaitu banyak nya terjadi kasus atau fenomena kenakalan remaja. Mulai dari kasus narkoba, balap liar, tawuran, pergaulan bebas, tindak criminal dan lain

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hakim, (Surabaya: Cv Sahabat Ilmu, 2001), hal. 187.

⁶ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Cetakan II, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 107

sebagainya. Pada tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memberikan data , 23% penghuni Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), 17,8% terjerat tindak pidana narkoba diikuti dengan kasus asusila sebanyak 232% KPAI juga membeberkan hasil survey terhadap kasus penyalahgunaan narkoba remaja.⁷

Dalam mengurangi kasus tersebut anak didik harus diberikan pelajaran dan pengajaran yang baik di lembaga madrasah, agar para peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan dan sikap yang positif. Hal tersebut diharapkan menjadi sebuah kebiasaan ketika sudah di lingkungan masyarakat. Sikap disiplin pada seseorang bukan merupakan suatu hal yang tiba-tiba datang dengan seketika. Melainkan sikap disiplin tersebut harus ditumbuhkan dalam diri seseorang secara bertahap. Dalam pencapaian disiplin diri perlu upaya pendidikan agar seseorang mampu mengikuti aturan yang ditetapkan dan merasa terlibat didalamnya sehingga seseorang sampai pada nilai yang sifatnya intrinsik.⁸

Dalam mewujudkan sikap disiplin di madrasah maka manajemen kesiswaan mempunyai peran yang penting yaitu mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah maupun masyarakat. Manajemen kesiswaan, kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dan sangat mendasar, yaitu mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan siswa. Sebab, manajemen kesiswaan

⁷ Muhammad Agiel Siraj, *“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Probolinggo Tahun Pelajaran 2022-2023”*, (Skripsi Program Strata 1 (S1) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hal. 2

⁸ *Ibid*, hal 2.

termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikan adalah peserta didik.⁹

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan siswa.¹⁰

Kedisiplinan siswa merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, kedisiplinan melatih siswa untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, serta menaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah.¹¹

⁹ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Cetakan II, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 155

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 46

¹¹ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hal. 178.

Kedisiplinan merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Kedisiplinan perlu ditanamkan dalam diri siswa agar tercipta siswa yang tidak hanya berprestasi akademik tetapi juga berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik. Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti di MA Ma'arif Pongkok Blitar bahwa siswa sudah melakukan kedisiplinan yang bagus, seperti datang tepat waktu. Para siswa di MA MA'ARIF Pongkok Blitar sudah menunjukkan mentaati peraturan yang diberikan oleh madrasah. Bukan hanya siswa saja yang harus mematuhi aturan, melainkan guru juga telah memberikan contoh tentang kedisiplinan kepada siswa sebagai contoh guru berbusana yang rapi, datang tepat waktu, dan mentaati segala peraturan yang telah ditentukan.¹²

Sehubungan dengan penjelasan diatas terdapat sebuah keunikan yaitu siswa sudah melakukan tugasnya yaitu untuk belajar dan mentaati aturan yang diberikan oleh madrasah. Dengan sudah berjalannya kedisiplinan dalam madrasah ini, jadi saya sebagai peneliti ingin meneliti tentang kedisiplinan yang sudah dilakukan dan sudah dijalankan oleh siswa di MA Ma'arif Pongkok Blitar.

Dalam mewujudkan sikap disiplin di sekolah disitulah peran manajemen kesiswaan mendidik siswa dalam bersikap disiplin di sekolah.

¹² Observasi pada Tanggal 10 Oktober 2022 di MA Ma'arif Pongkok Blitar

Manajemen kesiswaan merupakan bidang kerja sama dalam segala masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan mulai dari masuk sekolah sampai keluarnya siswa dari sekolah dalam hal tersebut manajemen kesiswaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berperan dalam pencatatan data siswa melainkan berperan dalam segala upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ma’arif Ponggok”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma’arif Ponggok Blitar.

Sesuai dengan judul penelitian yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma’arif Ponggok Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma’arif Ponggok Blitar?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma’arif Ponggok Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan adanya fokus penelitian dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendriskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
2. Mendriskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar.
3. Mendriskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan berguna untuk menjelaskan fungsi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Disamping itu, hasil penelitian ini akan memberi kontribusi baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan referensi dalam menambah ilmu pengetahuan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, dan memberikan wawasan bagi pembaca hasil penelitian ini tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta sebagai acuan atau panduan bagi pihak madrasah sebagai peningkatan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi wakil kepala bidang kesiswaan

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

c. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan

Guru atau pendidik dapat memberikan bimbingan saat mengajar dikelas, menanamkan karakter disiplin, dan melaksanakan pengawasan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi dan memberikan pengalaman yang penting serta berguna bagi calon manager pendidikan selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam pemahaman judul penelitian diatas, penegasan istilah dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Manajemen merupakan suatu perencanaan pengorganisasian yang dilakukan dalam suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya manajemen ini maka suatu program atau

organisasi ini dapat terorganisir menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi, dalam organisasi diperlukan adanya manajemen yang baik dan terencana.

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan”, terutamanya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen juga berasal dari kata *management* (bahasa Inggris) yang berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, atau mengelola.¹³

Manajemen pada umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁴

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah.¹⁵

Disiplin adalah suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang

¹³ Lilis Sulastris, *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, teori, dan Praktek*, Cetakan I, (Bandung : La Goods Publishing, 2012), hal. 10

¹⁴ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Cetakan I, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hal. 2

¹⁵ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 99.

diharapkan. Disiplin sangatlah penting dalam hidup kita, karena tanpa disiplin hidup ini maka akan berantakan.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya yakni *discipline*, berarti: tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, dan kendali diri.¹⁶

Kedisiplinan siswa merupakan hal sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.

¹⁶ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2008), hal. 30

¹⁷ Ali Imran, *Manajemen Peserta ...* hal. 173.

Dalam penelitian ini kedisiplinan siswa ialah suatu tata tertib yang harus dimiliki siswa, agar dalam kehidupan di madrasah bisa teratur. Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma atau tata tertib, yang dilakukan secara sadar sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan. Disiplin sangatlah penting dalam hidup kita, karena tanpa disiplin hidup ini maka akan berantakan.

F. Sistematika Pembahasan

Teks proposal ini disusun mengacu dengan mengacu buku pedoman penyusunan skripsi.¹⁸ Secara teknik penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yang Pertama, bagian bagian awal skripsi terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian skripsi yang didalamnya membahas beberapa bab sesuai dengan format atau sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi penelitian.

Dalam penelitian ini disusun dari 6 bab, dari bab satu dengan lainnya saling berkaitan secara sistematis, dalam artian pembahasan skripsi telah disusun secara berurutan dari bab 1-6. Oleh karena itu, dalam penyusunan penelitian harus dimulai dari bab 1, kemudian bab 2, hingga seterusnya sampai bab 6. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami secara

¹⁸ Tim Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2017 FTIK Tulungagung

utuh menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdapat halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan kaslian, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan pembahasan.

Konteks penelitian ini berisi tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Fokus dan rumusan masalah ini yaitu tentang pembatasan masalah penelitian dan mengenai pertanyaan tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Tujuan penelitian yaitu tentang manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui upaya yang dilakukan dengan manajemen kesiswaan yang baik sesuai dengan perencanaan,

pelaksanaan, dan evaluasi dalam pencapaian meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan ini yaitu membahas tentang deskripsi secara umum berisi tentang harapan peneliti, agar pembaca mampu mengetahui keadaan realistis di lokasi penelitian.

Dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa dalam bab ini merupakan titik acuan dari bab-bab selanjutnya, artinya bab-bab selanjutnya berisi tentang pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Landasan Teori

Dalam Bab II landasan teori ini berisi tentang tinjauan pustaka atau buku, jurnal, maupun skripsi yang berisi teori-teori yang dipergunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini yaitu, manajemen kesiswaan, kedisiplinan siswa, bab ini berisi tentang teori-teori “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Ma'arif Ponggok Blitar”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi dan Tesis dengan tema yang sama atau mirip tetapi berbeda tempat penelitiannya, yaitu Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan

kedisiplinan siswa. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan perkembangan dan tambahan referensi bagi penelitian skripsi selanjutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdapat uraian, sebagai berikut:

- 1) Rancangan Penelitian, menjelaskan tentang jenis pendekatan yang digunakan serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan yang digunakan.
- 2) Kehadiran Peneliti, dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, maka dari itu kehadiran peneliti menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*.
- 3) Lokasi, lokasi penelitian merupakan letak geografis madrasah yang menjadi lokasi penelitian dan terdapat keunikan penelitian.
- 4) Data dan Sumber Data, berisi tentang data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan studi dokumentasi.
- 5) Analisis Data, dalam hal ini penelitian dilakukan dengan penelitian menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta terdapat jadwal penelitian yang dilakukan selama penelitian.

- 6) Pengecekan Keabsahan Data, dalam hal ini penelitian melakukan uji keabsahan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan cara triangulasi.
- 7) Tahap-Tahap Penelitian, dalam tahap ini bertujuan supaya penelitian lebih terarah dan fokus sehingga dapat tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Tahap penelitiannya yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

d. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di MA Ma'arif Ponggok Blitar. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Kemudian temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pernyataan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antar pola-pola, kategori, dimensi, posisi, temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya serta penjelasan dari temuan teori yang dungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru

dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi masdrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.